















**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

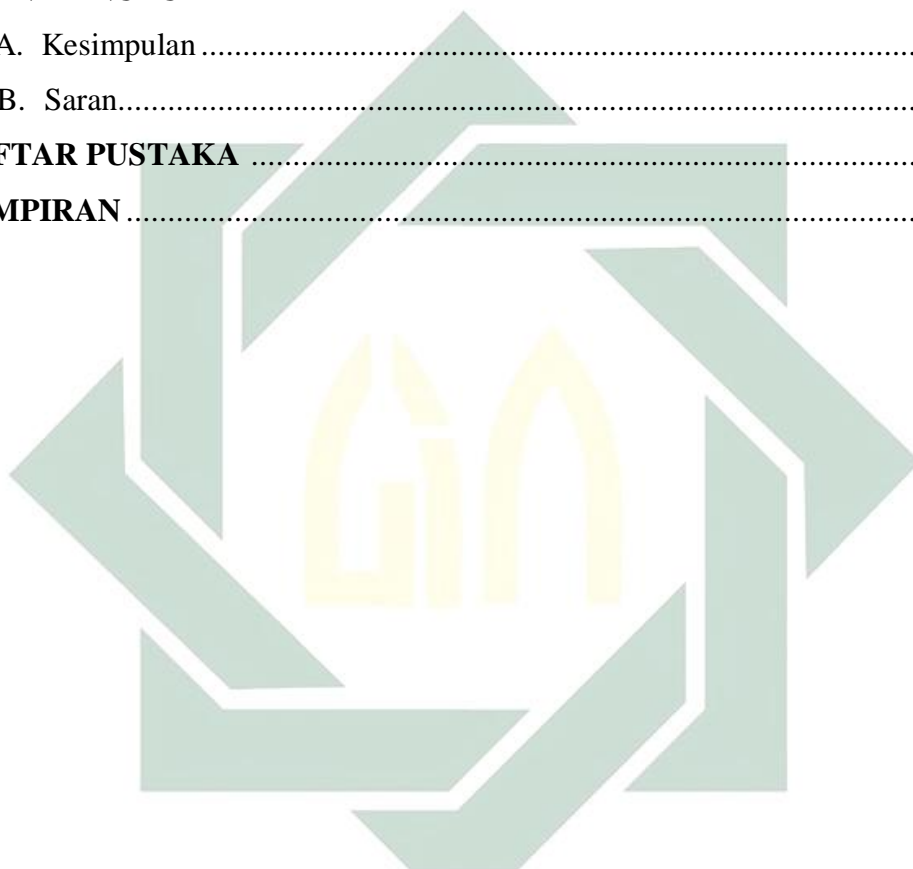
A. Deskripsi Subjek .....	56
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	62
C. Analisis Hasil Penelitian .....	112

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	120
B. Saran.....	123

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>XII</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>XIII</b>
-----------------------	-------------













terkenal dengan jargonnya *Save The Next Generation*. Salah satu diantaranya adalah UIN Sunan Ampel Surabaya.

UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang konsisten dalam membantu penanganan kesenjangan sosial di Kota Surabaya. Universitas ini telah tergabung dalam program yang diselenggarakan pemerintah Kota Surabaya tersebut kurang lebih empat tahun terakhir. Keikutsertaan dan pengabdian yang luar biasa dalam penanganan kesenjangan sosial di Kota Surabaya telah dibuktikan UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terpilihnya *Campus Social Responsibility* (CSR) UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai salah satu kampus terbaik diantara tiga kampus di Surabaya pada tahun 2015 dan 2016. UIN Sunan Ampel Surabaya juga dapat dikatakan satu-satunya Universitas Islam yang mendapat predikat kampus terbaik pada tahun 2016. Penilaian dilakukan meliputi beberapa faktor salah satunya adalah perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Kegiatan yang dilakukan CSR UIN Sunan Ampel Surabaya tidak lepas dari kegiatan *managerial* yang meliputi *Planing, Organizing, Actuating dan Controlling*.

Terpilihnya *Campus Social Responsibility* (CSR) UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai satu-satunya Universitas Islam yang mendapatkan predikat kampus terbaik pada tahun 2016 menggugah peneliti untuk mendalami bagaimana Implementasi Program *Campus Social*















adalah wawancara secara langsung kepada pihak terkait ITS, aparat kelurahan dan tokoh masyarakat sekitar ITS. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat ITS teringkask dalam 4 aspek yaitu pendidikan, lingkungan, manajemen usaha tau bisnis, dan pembangunan wilayah pesisir. Terdapat 33 alternatif program CSR ITS yang diusulkan. Selain itu juga terdapat 3 sumber pendanaan untuk pembiayaan alternatif program CSR ITS yang telah disusun.<sup>9</sup> Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama membahas mengenai *Campus Social Responsibility*, namun perbedaannya adalah objek dan tema variabel yang berbeda. Peneliti meneliti mengenai Implementasi Program *Campus Social Responsibility* yang berada di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian lain yang senada yakni penelitian dari Subagyo yang berjudul Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perguruan Tinggi dan Dampaknya terhadap Citra Kampus di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam tanggung jawab sosial kampus atau dalam bahasa lain adalah *campus social responsibility*. Tanggung jawab Sosial yang dilaksanakan oleh Universitas Nusantara PGRI Kediri dinyatakan berdampak pada meningkatnya citra Universitas di mata *stake holder*. Menurut penelitian tersebut tercermin dalam meningkatnya jumlah mahasiswa, rendahnya tingkat *out* mahasiswa, rendahnya perputaran tenaga kerja, meningkatnya permintaan Praktik Kerja Lapangan oleh dunia usaha, dan meningkatnya daya serap kerja alumni. Di samping itu, keberadaan perguruan

---

<sup>9</sup> Atika Nur Kapita, dll, *Studi Identifikasi Program Campus Social Responsibility Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) untuk Meningkatkan Value ITS dan Masyarakat Sekitar*, Dapat dilihat pada Jurnal sains dan seni ITS vol 6, No I, (2017) ISSN : 2337-3520

tinggi berdampak pada tumbuhnya usaha sektor non formal disekotar kampus, yang akibatnya sektor ekonomi daerah meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Subagyo menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *single case study* atau dapat disebut sebagai penelitian studi kasus instrumental tunggal. Sedangkan analisis data yang digunakan melalui tiga tahap yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>10</sup> Penelitian ini mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaannya yakni Implementasi terhadap program sosial yang dilakukan di sebuah kampus. Sedangkan perbedaannya terletak pada ojek yang dituju. Subagyo meneliti kegiatan sosial yang ada di Universitas PGRI Kediri, sedangkan peneliti meneliti di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian lain yang masih terkait dilakukan oleh Achmad Fadhli yang berjudul Perancangan Iklan Layanan Masyarakat tentang Program Tanggung Jawab Sosial Kampus di Surabaya. Penelitian iyang mempunyai kesamaan dalam program tanggung jawab sosial kampus atau dalam bahasa lain adalah *campus social responsibility*. Dari hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa perancangan iklan menggunakan konsep kasual dengan tema “Surabaya”. Bentuk fisualnya menampilkan ilustrasi karakter icon Surabaya yaitu Suro, Boyo dan tugu pahlawan dengan latar belakang ilustrasi foto anak jalanan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif

---

<sup>10</sup> Subagyo, *Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perguruan Tinggi dan Dampaknya terhadap Citra Kampus di Universitas Nusantara PGRI Kediri*, dapat dilihat pada Nusantara of Research ISSN. 2355-7249





## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini ditulis dengan sistematika pembahasan sebagai berikut: bab kesatu adalah pendahuluan. Dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab kedua adalah kajian pustaka, penulis menyajikan kajian teori tentang konseptualisasi topik yang diteliti dan perspektif teoritis. Selanjutnya pada bab ketiga adalah Metode penelitian, penulis menyajikan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, cara pengumpulan data, prosedur analisis dan interpretasi data serta keabsahan data. Di bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan, penulis menuliskan deskripsi subjek, hasil penelitian yang meliputi diskripsi hasil temuan dan analisis temuan penelitian. Serta yang terakhir penulis pembahasan hasil temuan penelitian.

Penelitian ini diakhiri dengan penutup di Bab Kelima. Bab ini berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi penelitian. Di penghujung penelitian ini dilengkapi dengan lampiran-lampiran antara lain Surat Ijin Penelitian, Surat Keterangan telah melakukan penelitian, pedoman wawancara penelitian, dan Curriculum Vitae Peneliti, dokumentasi penelitian, dll.











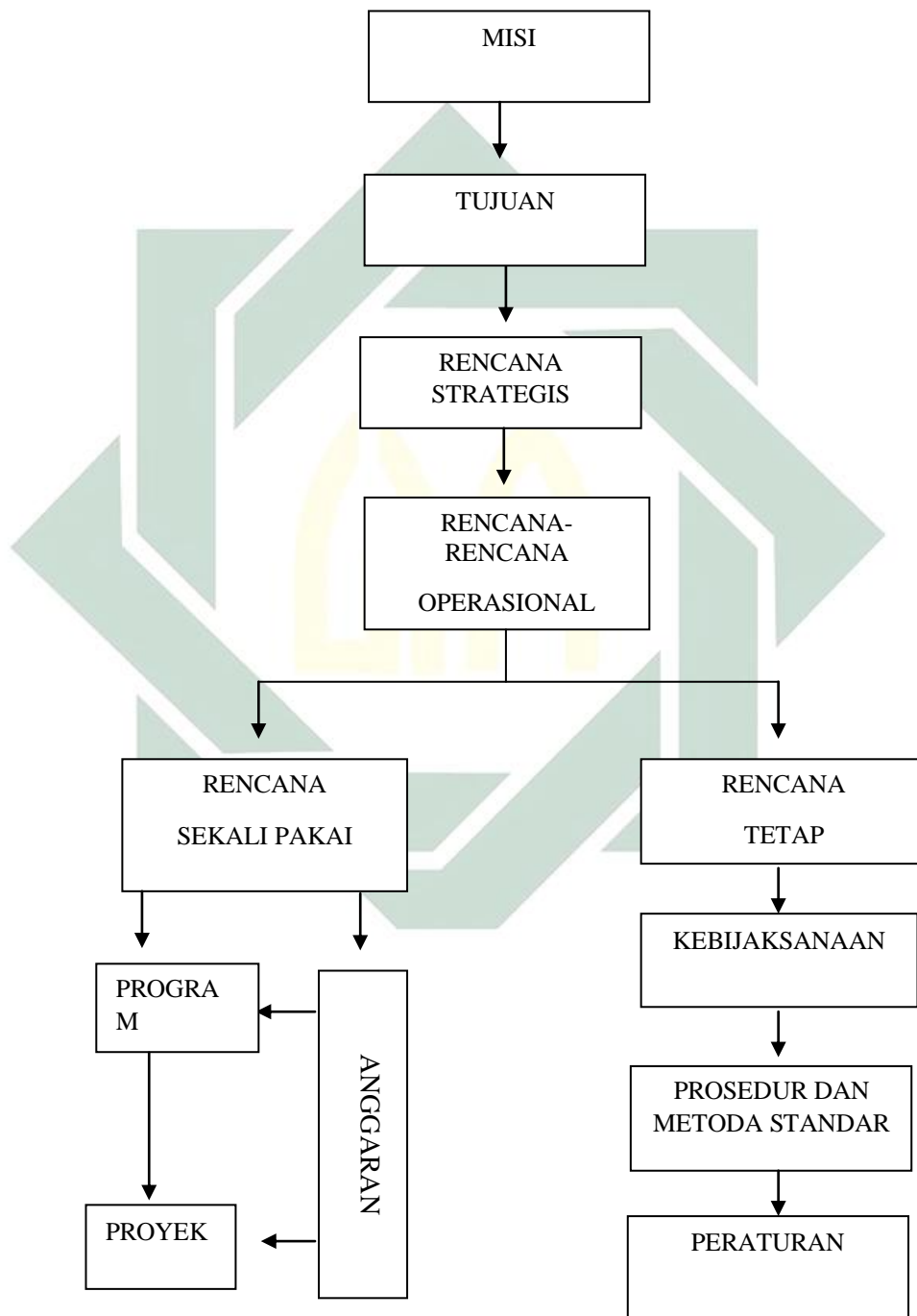








**Tabel 2.1**  
**Hierarki Rencana Organisasi**

















































































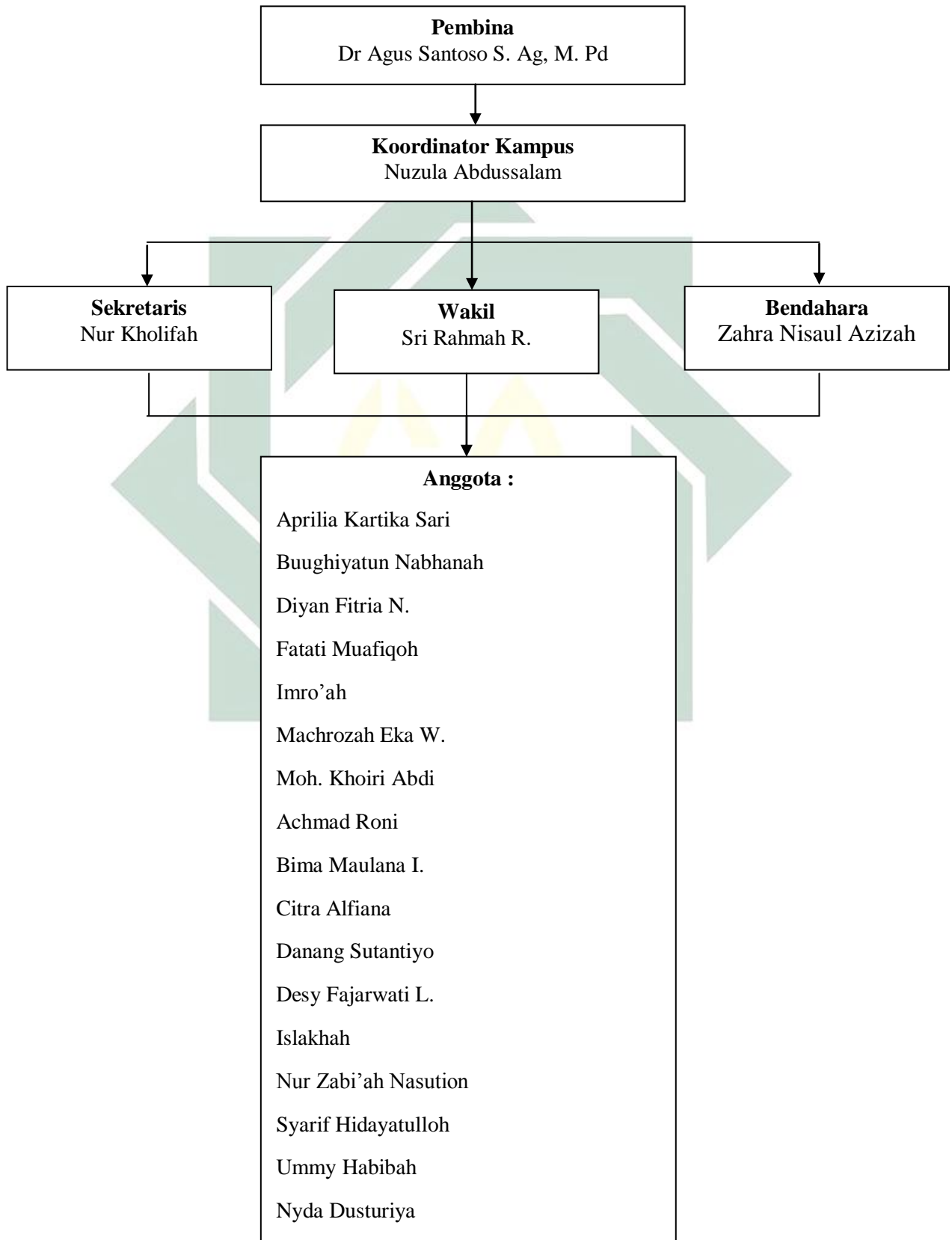
sampah. Pendirian bank sampah tersebut adalah bentuk respon terhadap program yang ditawarkan oleh Dinas Social Kota Surabaya. Program *Campus Social Responsibility* (CSR) merupakan hasil dari sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Social Kota Surabaya. Program yang diusung oleh Dinas Sosial Kota Surabaya tersebut juga kemudian dimasukkan dalam kegiatan besar yakni setiap wadek tiga diberi tugas untuk melakukan pendampingan terhadap mahasiswa yang mengikuti kegiatan CSR tersebut. Setelah beberapa bulan kegiatan *campus social responsibility* tersebut kurang aktif dan pada saat itu pula dari prodi bimbingan konseling yakni bapak Agus Susanto getol untuk tetap melaksanakan dan tetap melakukan kegiatan tersebut. Kemudian dari pihak rektorat mengusulkan pada setiap fakultas di UIN Sunan Ampel Surabaya untuk memberi kesanggupan dalam melakukan pendampingan kepada mahasiswa yang akan mengikuti program *campus social responsibility*.

Pada tahun 2014 Bapak Agus Susanto melakukan bimbingan kepada mahasiswa yang berminat mengikuti program CSR tersebut, walaupun pada tahun 2013 kegiatan tersebut pernah berhenti sejenak. Namun kegigihan untuk mempertahankan dan meyakinkan kepada seluruh pihak bahwa program tersebut merupakan program yang edukatif. Sehingga pada tahun 2014 banyak mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan *campus social responsibility*. Pada saat sosialisasi di tahun 2014 mahasiswa yang mendaftar lebih dominan dari



4. Struktur Organisasi *Campus Social Responsibility* UIN Sunan Ampel

Surabaya 2016















### **Laporan Umum Pendampingan**

Kegiatan *Campus Social Responsibility* (CSR) di mulai sejak bulan Maret hingga Desember 2016 ini secara teknis diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya yang bekerja sama dengan Jawa Pos dan beberapa Perguruan Tinggi di Surabaya sebagai pelaksana yaitu mahasiswa. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program *Campus Social Responsibility* (CSR) dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya berjumlah 21 mahasiswa yang telah melalui tahap interview dan uji lapangan oleh senior CSR angkatan sebelumnya bahkan telah melalui tahap seleksi bersama 500 mahasiswa dari perguruan tinggi se-Surabaya. Dan terpilihlah 21 Mahasiswa seperti yang terlampir.

Untuk menjalankan agenda kegiatan dan upaya untuk membangun silaturahmi antar anggota. Di adakanlah pemilihan pengurus harian, yang mengorganisir kegiatan di luar (pendampingan) dan di dalam kampus (sharing dan evaluasi). Nuzula Abdussalam terpilih sebagai koordinator mahasiswa, yang mengoordinasikan teman-teman mahasiswa dengan pihak dalam kampus dan instansi luar kampus seperti TKSK kecamatan-kecamatan terkait dan Dinas Sosial. Nur Kholifah dan Nur Zabiah Nasution terpilih sebagai sekretaris, yang merekap segala surat menyurat dan laporan-laporan dari seluruh kakak pendamping selama proses program pendampingan ini masih berlangsung dan juga sebagai pusat informasi dan sosialisasi. Zahra Nisaul Azizah terpilih sebagai bendahara, yang bertugas untuk menangani masalah keuangan dalam

CSR UINSA. Pengurus harian ini yang bertugas mengatur semua gerak dan operational CSR di kampus UINSA Surabaya.

Agenda Pendampingan secara umum dilakukan oleh 21 mahasiswa tersebut dengan frekuensi pendampingan 8 kali pertemuan sebulan dengan rincian 2 kali seminggu dalam rencana awal agenda pendampingan. Sehingga hasil dari pendampingan mahasiswa UINSA dalam program CSR ini antara lain dapat merubah perilaku adik asuh ke arah yang lebih baik (perubahan perilaku), membuat adik asuh mau kembali bersekolah dengan rajin (kembali ke sekolah), menghindarkan dari resiko pergaulan bebas (narkoba, minuman keras dan seks bebas), membantu menyelesaikan masalah pendidikan seperti masalah biaya untuk warga yang tidak mampu. Pendampingan ini sudah terealisasi dan rinciannya adalah sebagai berikut:

Pendampingan kami lakukan tentunya atas arahan dan instruksi resmi oleh Dinas Sosial Kota Surabaya. Dimulai dengan Tahap seleksi dari dinsos pada tanggal 17 Maret 2016. Setelah seleksi tersebut terpilihlah 300 mahasiswa dari 23 perguruan yang telah bekerjasama dengan Dinas Sosial dalam program CSR. Pada tanggal 27 Maret program CSR Dinas Sosial di buka dengan acara Gathering Campus Social Responsibility (CSR) di Kebun Bibit Wonorejo bersama calon adik damping. Dilanjutkan dengan acara Bimtek yang diadakan oleh Dinas Sosial kota Surabaya di UINSA. Bimbingan teknis ini berisi prosedur penanganan masalah terhadap adik asuh, gambaran umum kasus yang akan kami

hadapi, rancangan program yang akan kami rencanakan selama melakukan pendampingan tersebut. Adapun bagaimana tahap dan proses konseling yang baik dalam menjalani program pendampingan itu -karena permasalahan yang kami hadapi sedikit banyak bersinggungan dengan masalah-masalah sosial mengingat adik-adik asuh kami merupakan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Surabaya- dilakukan dengan buku panduan dari Dinas Sosial yang di komunikasikan dengan standarisasi mahasiswa.

Pada Bulan April, kakak pendamping dipertemukan dengan adik damping di Kantor Kecamatan masing- masing bersama dengan Satgas dari masing- masing kecamatan. Pendampingan secara resmi dilakukan pada bulan April hingga Desember. Pada tanggal 21 Juni 2016 Dinas Sosial mengadakan buka bersama 50 Pendamping dan adik Damping bekerja sama dengan PDAM. Dalam acara tersebut, adik damping mendapat bantuan dari pihak PDAM berupa peralatan sekolah. Pada akhir pendampingan dinas sosial mengadakan pembagian sepeda bagi adik damping, sebanyak 100 sepeda diberikan kepada adik damping yang telah didaftarkan oleh kakak damping sebagai penerima bantuan tersebut.

Selain kegiatan yang diadakan oleh Dinas Sosial, CSR UINSA mengadakan kegiatan- kegiatan inspiratif dan inofatif untuk adik damping dan kakak damping, diantaranya family Gathering yang di adakan di Taman Flora. Sebagai salah satu program sosial, CSR UINSA tidak hanya terfokus pada acara yang dadakan untuk adik damping,

sebagai bentuk kepedulian sosial, CSR UINSA bekerja sama dengan Dinas Sosial Surabaya mengadakan penggalangan dana untuk salah satu mahasiswa tidak mampu UINSA. Setiap bulannya CSR UINSA mengadakan evaluasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui masalah masing- masing kakak damping, sehingga bisa diselesaikan. Selain itu juga untuk memantau perkembangan program pendampingan dan sebagai tindak lanjut atas program kerja yang telah disepakati sebelumnya. CSR UINSA juga mengadakan Bakti Sosial sebagai puncak acara pada pendampingan CSR UINSA bekerja sama dengan mahasiswa UINSA.

Kelancaran proses pendampingan kami tak lepas dari peran keluarga adik asuh yang sangat terbuka pada kami, bahkan beberapa dari kami telah dianggap seperti kakak kandung dari adik asuh kami bahkan ada yang dianggap seperti “bunda”nya layaknya “bunda” yang berada di sekolah mereka karena kami sering mendampingiya dimanapun dia berada. Sebagai tanda solidaritas, tak lupa beberapa dari kakak pendamping juga mengunjungi adik asuh yang lain agar saling mengerti permasalahan yang dihadapi oleh kakak pendamping yang lain, karena kami bekerja dalam satu tim. Jika yang satu mengalami masalah, maka kami berupaya mengkomunikasikan solusi terbaik bagaimana penyelesaiannya. Masalah yang kakak pendamping hadapi dilapangan diskusikan dengan bapak Dr. Agus Santoso, S. Ag, M. Pd selaku dosen yang dipercaya oleh pihak kampus UINSA untuk mendampingi kami selaku kakak-kakak pendamping.

Dinas Sosial Kota Surabaya, dalam memonitori kinerja kami juga selalu membantu dan menyokong kami menghadapi semua permasalahan yang ada. Di wujudkan dengan selalu dibukanya pintu kantor di Conventin Hall, Surabaya untuk kakak-kakak pendamping yang ingin berkonsultasi dan sharing. Dinsos juga sudah menyiapkan segala keperluannya baik secara fisik maupun financial. Upaya ini berupa ambulan yang selalu siap mendatangi kakak pendamping yang membutuhkan, kemudian mediasi antar kakak pendamping dan keluarga adik asuh, baik melalui satgas, TKSK, atau kantor Kecamatan setempat. Dinas Sosial juga siap memenuhi kebutuhan adik asuh berupa peralatan sekolah, seragam, hingga sepeda untuk menunjang semangat kami dalam melakukan pendampingan.

Beraneka macam permasalahan yang kakak pendamping hadapi selama proses pendampingan ini sampai pada penghujung program pendampingan ini yaitu bulan Desember 2016, kami diutus untuk mengirimkan 2 mahasiswa untuk mempresentasikan hasil pendampingan pada acara Youth Competition yang diadakan Dinas Social. CSR UINSA mengirim 2 kandidat atas nama Sri Rahma Ramadhoni dan Danang Sutantiyo.

Puncak acara CSR 2016 adalah Penganugerahan penghargaan terhadap mahasiswa pejuang sosial yang diadakan di Convention Hall, Arif Rahman Hakim, Surabaya yang diberi nama Youth Competition, acara tersebut diadakan bersamaan dengan nikah massal yang diadakan

oleh Dinas Sosial yang di hadiri oleh puluhan pasangan. Pada puncak acara Youth Competition, CSR UINSA menyabet semua kategori penghargaan, mulai dari pendamping terbaik Harapan II, Foto pendamping terbaik ke-2, dan puncaknya CSR UINSA terpilih sebagai penerima penghargaan dari walikota Surabaya sebagai perguruan tinggi peduli terbaik 2016. Hal ini menegaskan bahwa selama tiga tahun berturut perjuangan para anggota CSR UINSA selalu memberikan dedikasi terbaik bagi program yang diadakan Dinas Sosial. terbukti UINSA tidak pernah absen dalam menyabet berbagai macam penghargaan yang diberikan oleh Dinas Sosial, bahkan semakin meningkat.

Dengan diperolehnya dengan penghargaan tersebut, tidak membuat kakak damping berbangga hati, karena ini semakin memotivasi kakakmi untuk memberikan para pendamping terbaik CSR dalam program dinas Sosial tersebut. Khususnya untuk para anggota pada angkatan ke-empat, di tahun 2017.

Berdasarkan penyajian data pada proses pendampingan adik asuh oleh kakak pendamping. Kakak pendamping melakukan pengumpulan data dan penggalan data mengenai permasalahan adik asuh ketika melaksanakan kunjungan ke rumah adik asuh. Kunjungan ke rumah diadakan satu bulan empat kali. Kakak pendamping mengamati dan melakukan proses pengumpulan data didalamnya untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada adik asuh.

Pertemuan pertama adik asuh oleh kakak pendamping adalah tahapan untuk membina hubungan baik dengan adik asuh dan keluarga selama kegiatan kunjungan rumah. Dalam membina hubungan baik dengan adik asuh, kakak pendamping menjalin suatu kebersamaan agar adik asuh dan keluarga dapat terbuka dan terjadi rasa saling percaya. Penentuan waktu kunjungan rumah ditetapkan oleh kakak pendamping. Kakak pendamping melakukan wawancara langsung kepada keluarga adik asuh mengenai permasalahan yang terjadi.

Permasalahan pertama adalah malas belajar. Adik asuh yang malas belajar karena terpengaruh oleh lingkungannya. Dia lebih memilih bermain dari pada belajar. Disini peran kakak pendamping adalah membantu adik asuh dalam menangani masalah malas belajar. Secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses memperoleh perubahan tingkah laku untuk mendapatkan pola-pola respon baru yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien. Dalam kegiatan belajar banyak masalah yang timbul terutama yang dirasakan oleh si pelajar. Sekolah mempunyai tanggungjawab dalam membantu murid agar mereka berhasil dalam belajar.

Kakak pendamping menggunakan terapi behaviorial dalam menangani masalah adik asuh. Terapi tingkah laku adalah pendekatan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berlandaskan pada berbagai teori tentang belajar dalam usaha melakukan perubahan tingkah laku. Operant Conditioning merupakan pengondisian instrumental yang

melibatkan ganjaran (reward atau punishment) kepada individu atas pemunculan tingkah lakunya (yang diharapkan) pada saat tingkah laku itu muncul. Kakak pendamping menerapkan terapi ini dengan memotivasi adik asuh dalam belajar mengurangi kebiasaan bermain dan meningkatkan intensitas belajarnya. Maka pertama kali hal yang dilakukan kakak pendamping adalah membuat anak betah belajarnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan kakak pendamping memberikan anak pujian (reinforcement) setiap dia berhasil menulis dan membaca sesuai arahan dari kakak pendamping. Tindakan tersebut dilakukan hingga menjadi kebiasaan rutin anak.

Setelah beberapa kali pendampingan dengan menerapkan pendekatan behavioral. Adik asuh mulai tampak perubahan pada dirinya yang sekarang bisa membagi waktu bermain dan belajar. Terkadang adik asuh mulai membiasakan dirinya mengerjakan pr setelah pulang dari sekolah. Hal inilah hasil perubahan dari pendampingan oleh kakak pendamping. Permasalahan kedua adalah ekonomi keluarga. Adik asuh yang mempunyai keluarga yang ekonominya rendah. Hal ini menyebabkan adik asuh merasa minder dengan teman di sekolahnya yang mayoritas berasal dari keluarga mampu, semua kebutuhan teman-temannya selalu terpenuhi dan memiliki barang-barang mewah sedangkan adik asuh ini tidak bisa memenuhi kebutuhan yang sama dengan temannya tersebut, hal ini membuat adik asuh menjadi kurang percaya diri ketika berada ditengah-tengah temannya tepatnya di sekolah.



Oleh karena itu, kakak pendamping memberikan bantuan dengan pendekatan realitas. Pendekatan realitas berpandangan bahwa pada dasarnya motivasi dan perilaku manusia dihasilkan atau dipilih sebagai upaya untuk memenuhi satu atau lebih dari lima kebutuhan universal. Dari sini kita dapat merumuskan lima prinsip utama teori pilihan, antara lain: Kebutuhan-kebutuhan dasar kita, karena motivasi dan perilaku manusia dirancang untuk memenuhi satu atau lebih dari lima kebutuhan dasar yang dibangun dalam susunan genetik kita yaitu kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan untuk merasa mampu dan berprestasi, kebutuhan untuk memperoleh kesenangan, kebutuhan untuk memperoleh kebebasan dan kemandirian, dan kebutuhan untuk hidup.

Kakak pendamping berupaya menyadarkan adik damping tentang pentingnya memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mewujudkan hubungan yang romantis dengan teman-temannya, kakak pendamping juga banyak memberi motivasi kepada adik asuh tentang hal yang berkaitan dengan percaya diri. sekarang hal yang tampak pada diri adik asuh setelah pendampingan yang telah dilakukan oleh kakak pendamping, adik asuh sudah mulai merasa dirinya tidak minder lagi dengan pemberian motivasi dan nasehat yang telah dilakukan oleh kakak pendamping. Di sekolah, adik asuh dapat berinteraksi bersama temannya dengan percaya diri.

Permasalahan ketiga adalah broken home. Adik asuh yang mempunyai masalah karena orang tua yang bercerai sehingga membuat

dirinya enggan untuk bertemu salah satu orang tuanya yaitu ayahnya. Disini kakak pendamping mencoba menasehati adik asuh dengan menggunakan pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik yang berfokus pada diri manusia dengan mengutamakan suatu sikap yang menekankan pada pemahaman atas manusia. Manusia itu unik, dalam artian bahwa dia berusaha untuk menemukan tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikan makna bagi kehidupan. Pada hakikatnya manusia memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan sesamanya dalam suatu cara yang bermakna, sebab manusia adalah makhluk rasional. Kegagalan dalam menciptakan hubungan yang bermakna dapat menimbulkan kondisi-kondisi keterasingan dan kesepian. Manusia juga berusaha untuk mengaktualkan diri yakni mengungkapkan potensi-potensi manusiawinya sampai taraf tertentu.

Disini peran kakak pendamping adalah meyakinkan pada diri adik asuh bahwa ayahnya adalah orang tua yang selama ini sudah mendidiknya dari kecil hingga sekarang. Kakak pendamping mencoba menasehati adik asuh untuk membuang rasa benci dan pikiran negatif yang muncul pada dirinya. Kakak pendamping berusaha mengingatkan kembali hal-hal baik yang telah dilakukan oleh ayahnya untuk adik asuh. Kemudian adik asuh diarahkan untuk mengingat kembali peran ayah yang sudah mendidik adik asuh selama ini.

Sekarang adik asuh sudah mulai mencoba mengingat hal-hal baik yang sudah dilakukan oleh ayahnya selama ini untuk menghilangkan

rasa benci pada ayahnya. Perlahan-lahan setelah kakak pendamping memantau rasa dan pikiran adik asuh, kini adik asuh sudah bisa mencoba untuk ikhlas dan menghilangkan rasa kebencian yang ada pada diri adik asuh.

Permasalahan keempat adalah putus sekolah. Ketika awal pendampingan adik asuh adalah seorang anak yang pendiam, sopan dan jarang bermain di warnet seperti anak lainnya. Terkadang adik asuh mempunyai waktu luang untuk digunakan bekerja yaitu membersihkan mobil bersama salah satu kawannya. Uang hasil dari mencuci mobil ia tabung untuk biaya sekolah. Salah satu penyebab adik asuh rentan putus sekolah karena faktor ekonomi.

Masa anak adalah masa kritis dan rentan, masa ketergantungan dengan pihak lain khususnya dengan orang tua dan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, jika orang tua karena kondisi tertentu, tidak dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai orang tua, maka anak akan menghadapi masalah dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

Menurut Eric H. Erickson, masa anak-anak merupakan tahapan penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian di kemudian hari. Masa untuk berkeaktifitas secara konkrit, di mana anak-anak mengembangkan kemampuan menganalisa dan mengelola pola relasi sosial dalam hubungannya dengan kemampuan memecahkan berbagai

jenis masalah yang dihadapi. Kemampuan tersebut akan berguna bagi hidupnya di kemudian hari.

Pada masa sekarang ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer, pendidikan memegang peranan penting. Pada saat orang-orang berlomba untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin, tetapi disisi lain ada sebagian masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan secara layak, baik dari tingkat dasar maupun sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu ada juga anggota masyarakat yang sudah dapat mengenyam pendidikan dasar namun pada akhirnya putus sekolah juga. Ada banyak faktor yang menyebabkan putus sekolah seperti keterbatasan dana pendidikan karena kesulitan ekonomi, kurangnya fasilitas pendidikan dan karena adanya faktor lingkungan (pergaulan). Pemenuhan hak pendidikan tersebut diperoleh secara formal di sekolah, secara informal melalui keluarga. Khususnya pendidikan formal tidak semua anak mendapatkan haknya karena kondisi-kondisi yang memungkinkan orang tuanya tidak dapat memenuhinya.

Kemiskinan karena tingkat pendidikan orang tua rendah merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan keterlantaran pemenuhan hak anak dalam bidang pendidikan formal sehingga anak mengalami putus sekolah. Pendekatan dan berbagai pola penanganan yang dilakukan akan menghasilkan suatu produk yang akan mengurangi jumlah anak putus sekolah, pola penanganan secara holistic terhadap anak putus sekolah meliputi anak itu sendiri, keluarga dan lingkungan

tempat interaksi anak putus sekolah serta peran organisasi local akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Disini kakak pendamping berdiskusi dengan orang tua adik asuh mengenai ekonomi. Kakak pendamping mencoba memberi masukan melalui pendekatan PCT, klien diarahkan untuk bisa mengenal dirinya kembali, menemukan solusi untuk pemecahan masalahnya. Klien yang bekerja sebagai buruh bangunan, menemukan solusi untuk menambah pekerjaannya kembali sebagai pekerjaan sambilan yaitu pemancing ikan.

Namun disini, pendekatan PCT dapat digunakan juga dengan pendekatan pekerjaan sosial dalam pemberdayaan masyarakat miskin, maka sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Maka hal ini, klien dapat menentukan dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap keputusannya, maka klien telah dalam tahap teraktualisasikan dirinya.

Namun demikian, tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya. Karenanya, dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan dengan pendekatan mikro yaitu pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai Pendekatan yang Berpusat pada Tugas (task centered approach).

Bagi para pekerja sosial di lapangan, kegiatan pemberdayaan di atas dapat dilakukan melalui pendampingan sosial. Dua strategi utama dalam pendampingan sosial meliputi pelatihan dan advokasi atau pembelaan masyarakat miskin. Pelatihan dilakukan terutama untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat miskin mengenai hak dan kewajibannya serta meningkatkan keterampilan keluarga miskin dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan advokasi adalah bentuk keberpihakan pekerja sosial terhadap kehidupan masyarakat miskin yang diekspresikan melalui serangkaian tindakan politis yang dilakukan secara terorganisir untuk mentransformasikan hubungan-hubungan kekuasaan. Tujuan

advokasi adalah untuk mencapai perubahan kebijakan tertentu yang bermanfaat bagi penduduk yang terlibat dalam proses tersebut. Advokasi yang efektif dilakukan sesuai dengan rencana strategis dan dalam kerangka waktu yang masuk akal.

Terdapat lima aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin.

- a. Motivasi. Keluarga miskin dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Rumah tangga miskin perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.
- b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk



menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

- c. Manajemen diri. Kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.
- d. Mobilisasi sumber. Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang, jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.
- e. Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya.



Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Kini adik asuh duduk di kelas 2 di kelas unggulan. Walaupun permasalahan ada pada ekonomi yang rendah, adik asuh dapat meraih prestasi. Salah satu perkembangan adik asuh disekolah. Dia adalah seorang remaja yang tidak merokok dan mencoba untuk belajar dengan giat dengan keterbatasan ekonomi. Sekarang adik asuh telah dibebaskan biaya spp karena adanya SKTM setelah proses kakak pendamping meminta bantuan kepada RT setempat. Kakak pendamping juga sudah mencicil beberapa dari donatur untuk membantu meringankan biaya sekolah seperti seragam, buku, atribut, dll.

Permasalahan kelima adalah belum pernah sekolah karena keluarga adik asuh yang belum mempunyai kk surabaya. Di sini kakak pendamping mencoba untuk membantu keluarga adik asuh dengan menanyakan KK di kelurahan setempat. setelah ditanyakan langsung kepada kelurahan setempat, KK milik adik asuh akan siap pada bulan berikutnya. Lalu kakak pendamping pun langsung ke sekolah yang dituju untuk mendaftarkan adik asuh pada periode penerimaan murid baru tahun depan. Setelah berdiskusi langsung kepada kepala sekolah, akhirnya kepala sekolah memahami kondisi adik asuh. Kepala sekolah mengizinkan adik asuh untuk sekolah di SDN Mojo 3. Kepala sekolah menegaskan kepada kakak pendamping untuk mengumpulkan



**Gambar 4.3**

Nama Mahasiswa (Kakak Damping)	: Nyda Dusturiya
NIM	: G74214060
Semester	: Lima (5)
Jurusan/ Prodi	: Ekonomi Syariah (ES)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jombang, 30 April 1996
Alamat	: Mojoagung, Jombang
:	



	<p>bersyukur bahwa keluarga sangat mendukung program ini dan yanuar sudai mulai terbuka dibandingkan dengan minggu lalu.</p> <p>Hari ini saya melakukan pendampingan seperti biasa. Saya memberi kabar pada keluarga mengenai informasi PKBM yang saya dapatkan. Ada beberapa opsi PKBM yang saya berikan dan telah terpilih salah satu. Hari itu yanuar juga menyimak informasi yang saya berikan. Namun sayangnya, ketika dia tahu bahwa ujian paket dilaksanakan tahun depan, dia menolak untuk mengikuti sekolah kejar paket. Hari itu dia terlihat kecewa dengan hal tersebut dan memutuskan untuk menolak. Dari pihak keluarga juga membantu menyampaikan pada adik asuh namun adik asuh masih menolak.</p> <p>Tanggal 19 Mei 2016 saya kembali melakukan pendampingan ke rumah adik asuh. Hari ini seperti biasa tetap diawali dengan penolakan adik asuh untuk mengikuti sekolah kejar paket. Sehingga hari itu saya hanya sebentar berbicara dengan adik asuh. Kemudian saya lanjutkan dengan berbincang-bincang dengan ibu adik asuh. Dalam pendampingan kali ini saya memperoleh informasi bahwa penyebab adik asuh putus sekolah bukanlah masalah ekonomi seperti yang selama ini diketahui, namun dikarenakan bully dari teman-temannya. Adik asuh telah memiliki riwayat pindah sekolah selama beberapa kali dengan kasus yang sama. Bincang-bincang hari itu ditutup dengan penyampaian kepada orang tua untuk tetap memberikan motivasi pada adik asuh agar tetap mau masuk sekolah.</p> <p>Pada tanggal 25 Mei 2016 saya kembali melakukan pendampingan ke rumah adik asuh. Hari ini saya tidak</p>
--	--

		bertemu dengan adik asuh dikarenakan adik asuh sedang keluar rumah. Hari itu saya berinisiatif untuk memberikan buku bacaan kepada adik asuh karena mengingat dia yang tidak sekolah dan kurang memiliki kegiatan yang mendukung.
3	Juni	<p>Ini adalah kali pertama saya menemui adik asuh yang baru. Adik asuh lama saya telah di cancel oleh pihak kelurahan sehingga harus berganti kecamatan. Adik asuh baru saya bernama Adinda Ayushinta Untari Setiawan. Memiliki riwayat putus sekolah kelas 5 SD dan sudah tidak sekolah hampir 6 bulan. Adinda adalah anak kelima dari 6 orang bersaudara.</p> <p>Pada tanggal 14 Juni 2016, saya menemui keluarga adik asuh untuk memenuhi kelengkapan berkas CSR. Kali kedua bertemu adik asuh ini diketahui bahwa orang tua adik asuh telah bercerai, tulang punggung keluarga di pegang oleh anak pertama. Di kali kedua ini pula, saya memberikan materi terkait pelajaran SD, yakni Bahasa Jawa. Kemampuan adik asuh sudah dibilang masih baik dan masih bisa mengingat materi yang dulu diajarkan di sekolah.</p> <p><u>16 Juni 2016</u> -Di hari tersebut, sambil kami mencari-cari info mengenai sekolah baru adik asuh, saya memberikan materi dan tugas baru kepada adik asuh. Dan dari tugas tersebut adik asuh dapat mengerjakan 90% benar tugas yang di berikan.</p> <p>Pada tanggal 18 Juni 2016, pendamping mengunjungi sekolah lama adik asuh untuk mencari informasi tentang putus sekolahnya adik asuh. Dari pihak sekolah menjelaskan bahwa adik asuh memiliki riwayat bolos sekolah yang cukup banyak. Informasi yang diberikan oleh</p>

		<p>ibu adik asuh bahwa adik asuh tidak kerasan dengan lingkungan sekolah tidak sesuai dengan alasan yang diberikan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah menjelaskan bahwa hal ini dikarenakan kurang dukungan orang tua. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa saudara adik asuh yang memiliki riwayat putus sekolah yang sama.</p> <p><u>20 Juni</u>-Di hari tersebut, pendamping dan pihak taman baca kelurahan mengadakan lomba mewarnai. Dan lomba ini diikuti pula oleh adik asuh. Pendampingan hari tersebut diganti dengan mengikuti lomba mewarnai. Hal tersebut dilakukan agar semangat adik asuh semakin bertambah dengan adanya lomba. Selain itu, hari itu diisi dengan konsultasi ke sekolah lama untuk mengurus kepindahan adik asuh.</p> <p>Di tanggal ini, adik asuh telah mendapat satu sekolah yang akan di masuki. Hari tersebut diisi dengan konsultasi di sekolah lama dan UPTD Dinas Pendidikan Jagir. Adik asuh masuk dalam mutasi khusus dikarenakan sekolah baru merupakan satu gugus dengan sekolah lama.</p> <p>Lomba kembali diadakan di tanggal tersebut, namun kali ini adik asuh mengikuti lomba menggambar. Pendampingan diisi dengan lomba untuk semakin meningkatkan semangat belajar adik asuh.</p> <p>Pada tanggal 23 Juni 2016, adik asuh telah diterima di sekolah baru dan berkas-berkas sekolah lama telah selesai. Berkas telah masuk di Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk di proses. Hari ini pula adik asuh menjalani tes psikologi untuk melihat perkembangan psikologi adik asuh.</p>
4	Juli	Setelah adik asuh diterima di sekolah baru, adik asuh



		<p>mengalami kendala berupa tidak adanya perlengkapan sekolah. Oleh karena itu dilakukan pendataan perlengkapan adik asuh yang kurang.</p> <p>Berupa finishing perlengkapan adik asuh yang kurang untuk sekolah. Seragam sekolah telah diberikan beserta perlengkapan lain seperti sepatu.</p> <p><u>18 Juli 2016</u> -Hari ini hari pertama masuk adik asuh ke sekolah. Adik asuh sudah beraktivitas kembali di sekolah. Dilanjutkan dengan melengkapi kembali perlengkapan yang dibutuhkan seperti bed kelas dan seragam olahraga.</p>
5	Agustus	<p>Adik asuh beserta orang tua mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya di Kecamatan Sawahan. Adik asuh antusias mengikuti kegiatan tersebut.</p> <p><u>19 Agustus 2016</u> -Adik asuh mengalami kendala lagi dan itu membuatnya rentan bolos sekolah. Kendala tersebut antara lain buku sekolah yang tidak dimiliki. Namun adik asuh mendapat bantuan dari temannya untuk buku paket tersebut dan sekolahnya berjalan dengan lancar.</p>
6	September	<p>Pada 14 September 2016 pendampingan diisi dengan persiapan masuk Ujian Tengah Semester. Tanggal ini adik asuh mulai belajar Mata Pelajaran matematika. Adik asuh masih kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut, sehingga masih membutuhkan banyak bimbingan.</p> <p><u>18 September 2016</u> -Untuk kegiatan pendampingan pada tanggal ini diisi dengan kegiatan adik asuh di luar atau belajar diluar. Adik asuh menghadiri Family gathering di kebun bibit Surabaya dan belajar banyak ilmu baru dan teman-teman baru.</p>
7	Oktober	<p>Pada tanggal tersebut dilakukan pembahasan mengenai tugas sekolah yang diterima adik asuh dan mengerjakan</p>



		<p>bersama dengan adik asuh lainnya. Adik asuh mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika sehingga perlu bimbingan.</p> <p><u>12 Oktober 2016</u>-Pada tanggal tersebut, untuk meningkatkan keterampilan adik asuh diberi tugas berupa deskripsi gambar. Adik asuh kurang kemauan dalam mengerjakan tugas, namun setelah di dorong sedikit demi sedikit tugasnya dapat dikerjakan dengan baik.</p> <p><u>15 oktober 2016</u>-Untuk tugas yang telah diberikan dibahas pada tanggal ini. namun diketahui bahwa adik asuh memiliki riwayat bolos sekolah dikarenakan perlengkapan sekolah yang kurang. Pada tanggal tersebut dilakukan konsultasi kepada wali kelas.</p> <p><u>16 Oktober 2016</u>-Pada tanggal tersebut, pemenuhan perlengkapan sekolah adik asuh dilakukan sehingga dapat kembali masuk sekolah di hari kemudian. Adik asuh juga menceritakan alasan lain mengapa dia bolos sekolah, yakni bully oleh teman-temannya.</p> <p><u>17 Oktober 2016</u> -Kembali dilakukan konsultasi pada wali kelas bersama dengan orang tua adik asuh. Disini diceritakan semua masalah adik asuh dan saran penyelesaian yang diberikan wali kelas. Adik asuh menerima konseling mengenai hal tersebut.</p> <p><u>26 Oktober 2016</u> -Adik asuh menerima tugas dari kakak asuh beserta konseling kembali terhadap semangat masuk sekolah. Orang tua adik asuh menceritakan banyak tentang masalah yang dialami oleh adik asuh.</p>
8	November	<p><u>3 November 2016</u> -Dilakukan evaluasi terhadap riwayat bolos sekolah adik asuh. Adik asuh sudah kembali masuk sekolah dan memperoleh bimbingan pula dari wali kelas. Selain itu kembali mendapat tugas dari sekolah. Disini</p>































Gambar 4.8

## Pemasukan dari Penggalangan Dana PKKMB

NO	Tanggal	Debit	Kredit	Saldo	Ket
1		76.000		76.000	15/03/2016
2	7 Maret 2016	142.500			
3	10 Maret 2016	1.500		142.500	lupig kumpul
4	7 Maret 2016	5.000	3.000	141.000	Banner + map
5	15 Maret 2016	42.000		133.000	Modul
6	19 Maret 2016		20.000	156.400	Carole Modul
7	24 Maret 2016	4.000		160.400	Dana
8	24 Maret 2016		18.000	142.400	1/12 Simba
9			11.200	150.200	Sms dan banner
10			24.700	125.500	Dana dan modul
11		26.000		131.200	lupig kumpul
12	29 Agustus 2016	16.700		114.500	2/12/16 Kumpul
13	05 Agustus 16	107.500		385.200	10/11/16 Kumpul
14			1		10/11/16
15		375.000		710.200	transport kean/ace
16		385.000		1.095.200	Dana
17			9.000	1.086.200	kontrib: 10/11/16
18			3.500	1.081.000	Print
19		80.000		1.151.000	Sabun Saunah
20	4/08/16	2.133.000		2.296.000	1/12/16
21			1.000.000	2.296.000	Budget 1/12/16
22			500.000	2.096.000	10/12/16
23			100.000	1.996.000	Banner

Proses evaluasi dilaksanakan setelah program penggalangan dana dilakukan. Evaluasi tersebut membahas kendala dan hambatan dalam pelaksanaan program penggalangan dana.

c) Program *Family Gathering*

Dari penjelasan yang disampaikan oleh koordinator CSR UIN Sunan Ampel Surabaya Nuzula Abdussala bahwa *Family Gathering* mengambil tema belajar, bermain dan berkarya. Dalam acara tersebut juga dilaksanakan pertemuan antara adik asuh dan kakak damping.



























### C. PEMBAHASAN

Dari hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teori untuk menganalisis implementasi program yang dilaksanakan oleh CSR UIN Sunan Ampel Surabaya. Program yang utama diimplementasikan adalah program pendampingan. Program pendampingan merupakan ruh bagi *Campus Social Responsibility (CSR)* seluruh Kota Surabaya tidak terkecuali CSR UIN Sunan Ampel Surabaya. Program tersebut merupakan program wajib yang digagas oleh Dinas Sosial Kota Surabaya untuk mengurangi tingkat kesenjangan sosial di Kota Surabaya, terutama dalam menangani anak yang putus sekolah atau rentan putus sekolah. Perancangan program pendampingan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya memang diperuntukkan untuk mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di Kota Surabaya. Hal tersebut dikarenakan peran perguruan tinggi melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dinilai mampu berkontribusi untuk mengurangi tingkat kesenjangan sosial.

Dalam implementasi program pendampingan tersebut, CSR UIN Sunan Ampel Surabaya merancang beberapa program tahunan untuk menunjang proses pendampingan kepada adik asuh yakni program *family gathering* dan

pentas seni. Ditengah proses pendampingan CSR UIN Sunan Ampel Surabaya mengalami permasalahan yakni biaya kebutuhan pendidikan adik asuh. Dari permasalahan tersebut, di pertengahan periode CSR UIN Sunan Ampel Surabaya menggagas program penggalangan dana. Hasil dari penggalangan dana tersebut secara keseluruhan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan adik asuh.

Pada pertengahan periode pula CSR UIN Sunan Ampel Surabaya melakukan penggalangan dana untuk bakti sosial (*share to care*) dalam rangka membantu meringankan biaya pengobatan salah seorang mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya yang harus opname karena mengidap sebuah penyakit. Dari hasil penggalangan dana tersebut CSR UIN Sunan Ampel Surabaya mendapatkan dana kurang lebih sebesar Rp 70.000.000,00 (tujuh puluh juta rupiah) dari bantuan seluruh CSR di Kota Surabaya. Keseluruhan dana diberikan kepada orangtua mahasiswa yang mengidap penyakit tersebut.

Dari temuan yang diperoleh CSR UIN Sunan Ampel Surabaya melaksanakan program pendampingan yang sangat baik dengan dibuktikan melalui tabel keberhasilan pendampingan yang seratus persen dinyatakan berhasil. Kedua, pendampingan tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yakni dengan menuliskan anekdot setiap kali melaksanakan pendampingan. Ketiga, CSR UIN Sunan Ampel Surabaya juga menginiasi beberapa program penunjang program pendampingan tersebut. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa CSR UIN Sunan Ampel layak untuk mendapatkan

predikat sebagai kampus terbaik atau kampus peduli yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan analisis mengenai implementasi program *campus social responsibility* Pemkot Surabaya Studi Kasus UIN Sunan Ampel Surabaya menggunakan triangulasi teori. Meskipun dalam segi implementasi cukup baik, peneliti akan memberikan analisis berdasarkan teori-teori yakni sebagai berikut :

a. Perencanaan Program *Campus Social Responsibility* UIN Sunan Ampel Surabaya

Peneliti dapat menganalisa perencanaan program melalui sumber data oleh CSR UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari hasil rapat CSR UIN Sunan Ampel tidak terbentuk rencana strategis (renstra) sehingga waktu pelaksanaan program tidak terancang diawal perancangan program. Sehingga terdapat program yang tidak terealisasikan dan terdapat pula beberapa program baru yang terbentuk ditengah periode CSR UIN Sunan Ampel Surabaya 2016. Perencanaan yang dilakukan kurang matang, dari hasil temuan dilapangan juga tidak terdapat analisis kebutuhan (SWOT) yang dilakukan oleh anggota CSR UIN Sunan Ampel Surabaya, sehingga akurasi atau ketepatan perencanaan program kurang baik. Sedangkan menurut teori tahapan dasar sebuah perencanaan yakni pertama, menentukan tujuan atau serangkaian tujuan, dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh anggota CSR UIN Sunan Ampel Surabaya tujuan utama adalah pendampingan

kepada adik asuh. Setelah penentuan tujuan yang kedua yakni merumuskan keadaan saat ini. Dalam proses perencanaan program CSR UIN Sunan Ampel, perumusan keadaan kurang diperhatikan. Keadaan pada saat itu adalah CSR UIN Sunan Ampel Surabaya tidak memiliki biaya untuk menerapkan program-program yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan program tersebut tidak dibahas sama sekali mengenai bagaimana melakukan penerapan program tersebut bagaimana penganggarannya dan sebagainya. ketiga adalah mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, seperti yang peneliti sampaiakan sebelumnya, CSR UIN Sunan Ampel Surabaya tidak menerapkan analisis SWOT dalam mengidentifikasi setiap program yang akan dilaksanakan sehingga kekuatan program, kelemahan program, peluang program serta hambatan program tidak teridentifikasi dengan baik. Selanjutnya yang terakhir yakni mengembangkan rencana atau rangkaian untuk pencapaian tujuan. CSR UIN Sunan Ampel Surabaya mengembangkan perencanaan dengan melakukan rapat koordinasi sebelum program akan dijalankan.

b. Implementasi Program Program *Campus Social Responsibility* UIN Sunan Ampel Surabaya

Implementasi program dimulai dari pendampingan kepada adik asuh dari bulan maret hingga bulan desember 2016. Pendampingan tersebut dilakukan secara individu oleh kakak damping. Setelah beberapa

bulan pendampingan, banyak dari anggota CSR yang mengeluhkan pendidikan adik dan proses pendaftaran adik asuh membutuhkan biaya yang banyak. Sehingga terbentuklah program baru selain program yang direncanakan pada awal penentuan program kerja. Dua program baru tersebut adalah program penggalangan dana atau *fundraising* dan *share to care* atau berbagi. Program penggalangan dana atau *fundraising* diadakan karena CSR UIN Sunan Ampel Surabaya tidak memiliki biaya untuk mendanai kebutuhan sekolah adik asuh. Ketiadaan dana untuk membiayai kebutuhan adik asuh seharusnya dapat diperkirakan dan direncanakan secara matang pada awal pembentukan program kerja. Sehingga dapat diimplementasikan secara maksimal. Penggalangan dana tersebut direncanakan dengan dua macam cara yang pertama yakni menyebar proposal kepada perusahaan swasta dan kepada mahasiswa baru UIN Sunan Ampel Surabaya, namun penggalangan dana dengan menyebar proposal kepada perusahaan swasta tidak dapat terealisasi. Sehingga jumlah uang yang terkumpul dari hasil penggalangan dana dari mahasiswa hanya sebesar Rp 2.135.000,00. Seharusnya jika penggalangan dana kepada perusahaan swasta dapat terealisasi maka jumlah dana yang diperoleh lebih dari nominal tersebut. Implementasi program penggalangan dana kurang maksimal karena perencanaan yang kurang matang dan kurangnya koordinasi antar anggota. Program lain yakni *share to care* terbentuk karena adanya mahasiswa yang mengidap

penyakit dan tidak mempunyai biaya untuk berobat, sehingga CSR UIN Sunan Ampel Surabaya menggalang dana untuk membantu meringankan biaya pengobatan mahasiswa tersebut. Program ini dapat terealisasi dan menghasilkan dana sebesar Rp 70.000.000,00 yang berasal dari mahasiswa di Surabaya.

Dua program yang direncanakan dari awal pembentukan program yakni program *family gathering* yang mengangkat tema belajar, bermain dan berkarya dan pentas seni. Program *family gathering* berjalan sesuai dengan yang direncanakan, akan tetapi program pentas seni tidak terealisasi. Tidak terealisasinya program pentas seni tersebut karena ketidakan biaya serta waktu yang terbatas.

Dari hasil temuan tersebut peneliti akan menganalisis berdasarkan temuan berupa sumber dan teori yang mengenai tahapan implementasi program yakni *pertama* auditing atau pemeriksaan apa saja yang diperlukan dalam memberikan jasa terbaik bagi konsumen. Pemeriksaam kebutuhan atau keperluan untuk adik asuh sudah baik namun kurang tepat, karena dari hasil yang peneliti peroleh tidak ditemukan usulan mengenai kebutuhan tiap adik asuh sehingga keputusan diambil secara sepihak oleh anggota CSR UIN Sunan Ampel Surabaya. Kedua penyusunan strategi, penyusunan strategi diperlukan untuk mencapai keberhasilan sebuah tujuan. Sebuah organisasi harus mampu menyusun strategi untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. CSR UIN Sunan Ampel Surabaya

kurang memahami sebuah strategi, terbukti ada program yang tidak terealisasi. Ketiga yakni sosialisasi dan pelatihan. menurut peneliti tahap ketiga ini dapat digunakan jika program tersebut melibatkan banyak anggota serta membutuhkan keahlian khusus sehingga diperlukan pelatihan. Dapat pula tidak dilaksanakan jika anggota organisasi tersebut tidak terlalu banyak dan tidak memerlukan keahlian khusus untuk melaksanakan program yang telah direncanakan. CSR UIN Sunan Ampel Surabaya dalam hal ini tidak melakukan tahapan sosialisasi dan pelatihan. Keempat yakni Implementasi, pada tahapan ini proses pencapaian tujuan dilaksanakan dan diterapkan. Sebuah organisasi pasti melaksanakan implementasi sebuah program, tidak lain juga CSR UIN Sunan Ampel Surabaya telah mengimplementasikan empat program dalam kurun waktu satu tahun. Ke lima yakni pemeliharaan, tahapan ini seharusnya dilakukan untuk menjaga keberlangsungan program yang dijalankan, akan tetapi setiap organisasi mempunyai kebijakan masing-masing untuk melanjutkan program yang telah ada atau mengganti dengan program baru ataupun berinovasi dengan program lama yang didesain secara berbeda. Dalam hal ini CSR UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2017 ada satu program yang berinovasi dari program lama yakni penggalangan dana dan ada juga program baru yang dirancang oleh CSR UIN Sunan Ampel Surabaya 2017.







2. Implementasi program *Campus Social Responsibility* UIN Sunan Ampel Surabaya. Program yang diimplementasikan adalah program pendampingan, program penggalangan dana atau *fundraising*, program *family gathering* dan program *share to care* atau berbagi kepada sesama. Sedangkan program yang tidak diimplementasikan adalah program pentas seni. Adapun alasan diimplementasikan dan tidak diimplementasikan adalah sebagai berikut :
  - a. Program pendampingan merupakan program utama dari CSR UIN Sunan Ampel Surabaya yang wajib dilaksanakan.
  - b. Setelah program pendampingan berjalan, ada beberapa hal yang harus dipenuhi oleh anggota *campus social responsibility* UIN Sunan Ampel Surabaya 2016 yakni kebutuhan pendidikan adik asuh sehingga diselenggarakan program penggalangan dana atau *fundraising*
  - c. Setelah program penggalangan dana dilaksanakan *campus social responsibility* UIN Sunan Ampel Surabaya 2016 melaksanakan program *family gathering*. Kegiatan tersebut untuk merekatkan hubungan antara adik asuh dan kakak damping.
  - d. Pada pertengahan tahun, *campus social responsibility* UIN Sunan Ampel Surabaya 2016 menyelenggarakan program *share to care* yakni berbagi kepada sesama. Pada kesempatan tersebut *campus social responsibility* UIN Sunan Ampel Surabaya 2016 memberikan bantuan kepada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Usuludin yang sedang mengidap penyakit kanker otak dan paru-paru basah.

- e. Terdapat satu program yang tidak terlaksanan yakni pentas seni, hal tersebut dikarenakan tidak adanya anggaran untuk melaksanakan program tersebut.
3. Evaluasi program *Campus Social Responsibility* UIN Sunan Ampel Surabaya
    - a. Evaluasi program pendampingan dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Pada evaluasi tersebut diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kakak pendamping yakni :
      - 1) Permasalahan pertama adalah malas belajar. Adik asuh yang malas belajar karena terpengaruh oleh lingkungannya. Disini peran kakak pendamping adalah membantu adik asuh dalam menangani masalah malas belajar. Setelah beberapa kali pendampingan dengan menerapkan pendekatan behaviorial. Adik asuh mulai tampak perubahan pada dirinya yang sekarang bisa membagi waktu bermain dan belajar. Terkadang adik asuh mulai membiasakan dirinya mengerjakan pekerjaan rumah setelah pulang dari sekolah. Hal inilah hasil perubahan dari pendampingan oleh kakak pendamping.
      - 2) Permasalahan kedua adalah ekonomi keluarga. Adik asuh yang mempunyai keluarga yang ekonominya rendah. Hal ini menyebabkan adik asuh merasa kurang percaya diri dengan teman di sekolahnya yang mayoritas berasal dari keluarga mampu, setelah dilakukan pendampingan terdapat beberapa perubahan yakni adik

asuh tampak percaya diri serta dapat berinteraksi bersama temannya dengan baik.

- 3) Permasalahan ketiga adalah *broken home*. Adik asuh yang mempunyai masalah karena orang tua yang bercerai sehingga membuat dirinya enggan untuk bertemu salah satu orang tuanya. Disini kakak pendamping mencoba menasehati adik asuh dengan menggunakan pendekatan humanistik. Dari pendampingan tersebut adik asuh mulai mencoba mengingat hal-hal baik yang sudah dilakukan oleh orangtuanya selama ini.
- 4) Permasalahan keempat adalah putus sekolah. Ketika awal pendampingan adik asuh adalah seorang anak yang pendiam, sopan dan jarang bermain *play station* di warnet seperti anak lainnya. Terkadang adik asuh mempunyai waktu luang untuk digunakan bekerja yaitu membersihkan mobil bersama salah satu kawannya. Uang hasil dari mencuci mobil ia tabung untuk biaya sekolah. Salah satu penyebab adik asuh rentan putus sekolah karena faktor ekonomi.
- 5) Dan permasalahan kelima adalah belum pernah sekolah karena keluarga adik asuh yang belum mempunyai Kartu Keluarga surabaya. Kakak pendamping membantu untuk mengurus Kartu Keluarga di kelurahan.

b. Evaluasi program penggalangan dana atau *fundraising*, program *family gathering* dan program *share to care* dilaksanakan setelah







- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safrudin, 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara) <http://teoribagus.com/model-evaluasi-program>
- <http://teoribagus.com/model-evaluasi-program>
- Sugiono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta)
- Ais Zakiudin, 2013, *Teori dan Praktek Manajemen Sebuah Konsep yang Aplikatif Disertai Profil Wirausaha Sukses*. (Jakarta : Mitra Wacana Media)
- T. Hani Handoko. 2003. *Manajemen edisi 2*. ( Yogyakarta : BPFE)
- Siswanto, 2005, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta : Bumi Aksara)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara)
- Supomo, Rosalina retnobinarti, dkk. 2016. *Buku Panduan Pendampingan Campus Social Responsibility (CSR)*. (Surabaya : Dinas Sosial Kota Surabaya)
- Sondang P. Siagian. 2004. *Manajemen Strategik*. (Jakarta : Bumi Aksara)
- Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah. 2004. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta : Kencana)
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara)
- Mardalis, 2002, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Rosda)
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Jamaludin Ahmad, 2015, *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*, (yogyakarta:Gava Media)
- Muhammad Ali, 1987, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan strategi* (Bandung: Angkasa)

